

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah upaya yang sistematis yang bertujuan agar setiap manusia mencapai satu tahapan tertentu di dalam hidupnya, yaitu tercapainya kebahagiaan lahir dan batin (Yusuf, 2018). Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dan perlu diselenggarakan secara maksimal, seperti cita-cita bangsa Indonesia yang tertulis dalam pembukaan UUD 1945 yaitu menjadi bangsa yang cerdas. UU No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Kemendikbud, 2003). Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan, standar proses pendidikan diarahkan mencapai standar kompetensi kelulusan (Sanjaya, 2006).

Ilmu Pendidikan Alam (IPA) diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mendalami peristiwa-peristiwa alam (Sujana, 2013). IPA adalah pengetahuan yang bermula dari fenomena alam yang terjadi dan diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Pada hakikatnya IPA adalah suatu pengetahuan mengenai fenomena alam yang tersusun secara sistematis berdasarkan proses-proses pengamatan dan kalsifikasi data yang dilakukan secara ilmiah. Mata pelajaran IPA memberikan siswa suatu

pengetahuan, ide ,konsep tentang lingkungan alam yang didapatkan melalui proses ilmiah, termasuk investigasi, persiapan dan ideasi. Namun di SMP Negeri 2 Munte, pembelajaran IPA belum terlaksana dengan baik akibat *learning loss* yang terjadi pada siswa sehingga hasil belajar siswa masih belum maksimal.

Berdasarkan surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Pendidikan di masa pandemi , dimana proses belajar dilakukan secara daring. Pembelajaran yang dilakukan secara daring bersifat lebih fleksibel, hal ini dikarenakan pembelajaran daring tidak membutuhkan ruangan yang luas maupun gedung sekolah sehingga hal ini efektif dilakukan di masa pademi. Awal tahun 2022 pemerintah memberlakukan pembelajaran tatap muka terbatas bagi satuan pendidikan baik level 1, 2, dan 3 dengan syarat pelaksanaan tatap muka terbatas harus menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Namun, pada masa transisi dari pembelajaran daring ke tatap muka menjadi waktu yang sulit, karena pada saat pandemi yang hampir 2 tahun dan siswa cenderung mengalami *learning loss*. Tantangan- tantangan yang dialami siswa saat proses pembelajaran daring menyebabkan *learning loss* (Engzell *et al*, 2021). *Learning loss* merupakan fenomena yang menyebabkan siswa kehilangan pengetahuan dan keterampilan secara umum maupun secara akademis yang disebabkan karena kesenjangan yang berkepanjangan atau tidak adanya interaksi antara pendidik dan siswadalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak efektif pada saat pandemi (Nurmala *et al*, 2020).

Secara teoritis guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan siswa untuk merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang

dihadapi (Djamarah *et al*, 2015). Peran guru IPA dalam proses pembelajaran sangat penting yang meliputi banyak hal diantaranya adalah sebagai manajer kelas, demonstrator, mediator, fasilitator, dan evaluator serta motivator. Guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan akibat *learning loss*. Sehingga peran guru di SMP Negeri 2 Munte perlu kaji lebih jauh, sehingga memberikan informasi terkait pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran.

Peneliti pendahuluan dilakukan melalui observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA pada saat pandemi di SMP Negeri 2 Munte, ketika melakukan PLP 1 pada tahun 2021/2022 diperoleh informasi bahwa sekolah tersebut siswanya banyak mengalami *learning loss* pada masa pandemi terutama dalam pembelajaran IPA hal tersebut terlihat dari kurang bersemangatnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada saat zoom, kehadiran siswa menurun, siswa jarang mengumpulkan tugas melalui *Google Class Room* , dan nilai siswa menurun. Namun saat pra-penelitian pada 20 Desember 2022 yang dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran dan wawancara secara terbuka di kelas VIII SMP Negeri 2 Munte masih terlihat terjadinya *learning loss* pada siswa pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Munte yaitu siswa mengalami penurunan pengetahuan dan keterampilan baik secara akademis maupu khusus akibat ketidakberlangsungan proses pembelajaran secara efektif yang ditandai kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran didalam kelas ,siswa yang masih kurang dalam mengerjakan tugas dari guru serta penurunan prestasi pada peserta didik.

Hasil wawancara secara terbuka dengan guru IPA di SMP negeri 2 Munte menyatakan kendala yang dihadapi guru IPA adalah terjadinya kemunduran

dalam aspek pengetahuan dan keterampilan pada siswa. Namun dari kendala tersebut, guru IPA mempunyai strategi agar kendala tersebut dapat diminimalisir. Sehingga dalam penelitian ini peran guru IPA dan upaya yang dilakukan guru sangat mempengaruhi untuk mengatasi *learning loss*. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pemenuhan harapan masyarakat dan pemerintah terhadap pelaksanaan pembelajaran terkait pembelajaran IPA. Penelitian bersifat urgensi dan perlu dilaksanakan untuk mengungkap lebih jauh terkait “**Analisis Peran Guru IPA Dalam Mengatasi *Learning Loss* Pada Pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Munte**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

- 1) Siswa yang mengalami *learning loss* pada pembelajaran IPA.
- 2) Masih adanya kendala guru dalam mengatasi *learning loss* pada pembelajaran IPA.
- 3) Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas kurang optimal.
- 4) Penurunan prestasi akademis peserta didik.
- 5) Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 6) Belum optimalnya upaya guru dalam mengatasi *learning loss* pada pembelajaran IPA.
- 7) Siswayang tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dan sulit berkonsentrasi.

8) Siswa yang tidak mengerjakan tugas

1.3 Pembatasan Masalah

Ditinjau berdasarkan identifikasi masalah pada nomor 2, 3 dan 6 diatas, maka penelitian ini dibatasi pada peran guru IPA dalam mengatasi *learning loss* pada pembelajaran IPA, kendala dalam mengatasi *learning loss* pada pembelajaran IPA dan upaya guru dalam mengatasi *learning loss* pada pembelajaran IPA di SMP negeri 2 Munte.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana peran guru IPA dalam mengatasi *learning loss* pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Munte?
- 2) Apa saja kendala dalam mengatasi *learning loss* pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Munte?
- 3) Bagaimana upaya guru dalam mengatasi *learning loss* pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Munte?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan dan menjelaskan peran guru dalam mengatasi *learning loss* pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Munte
- 2) Menganalisis kendala dalam mengatasi *learning loss* pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Munte

- 3) Mendeskripsikan dan menjelaskan upaya guru dalam mengatasi *learning loss* pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Munte

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara teoritis maupun praktis dalam pembelajaran IPA di sekolah. Berikan uraian dari manfaat teoritis maupun praktis dari penelitian ini yakni.

1) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan umum yang bersifat ilmiah terkait peran guru IPA dalam mengatasi *learning loss* pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Munte.

2) Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait peran guru IPA dalam mengatasi *learning loss* pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Munte.
- b) Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi dalam peningkatan pelaksanaan pembelajaran .
- c) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman pada pelaksanaan pembelajaran mata pembelajaran IPA di sekolah, sehingga peneliti memiliki gambaran peran guru IPA dalam mengatasi *learning loss* pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Munte serta dapat menindaklanjutinya dalam praktik pembelajaran untuk menjadi lebih baik lagi.